

Happy Fachruddin-NPM

19440022

by Happy Fachruddin

Submission date: 15-Sep-2023 01:04PM (UTC+0700)

Submission ID: 2166701792

File name: Happy_Fachruddin-NPM_19440022_02-08-2023_1.docx (891.62K)

Word count: 9830

Character count: 66646

TESIS

³⁶
**PERAN KOMITE AUDIT DALAM INTEGRITAS LAPORAN
KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA**



Diajukan Oleh :
HAPPY FACHRUDDIN
NPM: 19440022

¹
**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTASI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIJAYA KUSUMA SURABAYA**

2023

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan ialah sumber dat yang dipercaya oleh klien laporan keuangan untuk menentukan kinerja manajemennya dan posisi keuangan perusahaannya. Laporan ini diperkuat oleh pengelola internal atas laporan keuangan yang bermutu (Vivin dan Wahono, 2017). Laporan keuangan mempunyai target dalam memberi data tentang posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangannya dari elemen yang akan membantu kliennya dalam menentukan keputusan ekonominya (IAI, 2019). Laporan keuangan bisa dilibatkan suatu perusahaan sebagai sarana untuk menyampaikan data keuangan tentang tanggung jawab manajemen dalam menangani kebutuhan pihak luar dengan mendapatkan data pelaksanaan perusahaan (Irawati dan Fakhruddin, 2016). Jelas, laporan keuangan harus disusun secara akurat, bebas dari kesalahan material, dan diubah sesuai dengan PABU atau dinamakan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (Qoyyimah, Kholmi, dan Harventy, 2015).

Laporan keuangan perusahaan adalah kesan manajemen, yang pada dasarnya bertanggung jawab atas penyajian serta pelaporan informasinya. Meskipun perusahaan saat ini mempunyai laporan keuangan, hal ini tidak menjamin bahwasanya laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen adil atau berdasarkan prinsip yang diakui secara umum dan bebas dari misrepresentasi ataupun upaya guna memperkenalkan **laporan keuangan**

yang menipu. Selama 2 abad ekonomi mutakhir, gelombang isu keuangan telah muncul. Dunia peruangan dikejutkan oleh likuidasi, masalah keuangan, misalnya, ¹¹ Enron (2001), PT Kimia Farma (2001), Bank Lippo (2002), Olympus (2002), contoh-contoh pengendalian manfaat yang curang dalam Laporan keuangan ditemukan di berbagai Negara seperti ¹¹ Tesco, Toshiba, English Telecom (2017) yang terbaru Garuda Indonesia (2018). Sama seperti isufraud akuntansi lainnya yang memalukan, fraud British Telecom memengaruhi pemegang buku publiknya. Sekarang yang terkena imbasnya ialah perusahaan ¹¹ akuntan publik terkemuka di dunia ini dan dikenal *the big four*. Sejujurnya, fraud diakui secara efektif oleh informan, diikuti oleh akuntan kriminologis oleh KAP Empat Besar lainnya. Metode fraud akuntan oleh British Telecom di Italia cukup mendasar serta banyak dibicarakan dalam literature kuliah, tetapi banyak penguji lalai untuk mengetahuinya, yaitu perluasan (expansion) keuntungan perusahaan dalam jenjang waktu yang cukup lama melalui cara yang tidak dapat dibenarkan melalui merosot partisipasi dengan klien perusahaan dan administrasi keuangan. Ini benar-benar berarti bahwa dalam kasus pengendalian Laporan keuangan, perusahaan berusaha memperkenalkan informasi akuntan yang dirancang, keuntungan yang kuat dari para manajemen dan akuntan lainnya yang merinci kekecewaan di mana tidak ada keterusterangan, tanggung jawab dan kepercayaan dalam pelaporan keuangan (Chek, 2011). Sehingga kekecewaan ini mengurangi kebenaran laporan keuangan perusahaan (Handoko dan Soepriyanto, 2018).

Penarikan diri dari keadaan ini membutuhkan Laporan keuangan yang sah serta terbebas dari kendali. Integritas laporan keuangan ialah penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang sehat, yang memberi data tentang keadaan yang valid, dapat diandalkan, serta bisa dibenarkan kepada klien hanya dengan membuat keputusan.

Menurunnya kredibilitas laporan keuangan yang dapat memicu terjadinya kontrol terhadap data akuntan secara langsung meliputi komite audit, CEO, dewan komisaris, auditor internal, hingga pemeriksa eksternal (Nicolin dan Sabeni, 2013). Berbagai macam kasus yang baru-baru ini digambarkan menunjukkan bahwa pengendalian data akuntan terjadi karena kekecewaan para manajemen dalam memberikan integritas laporan keuangan perusahaan untuk mengatasi masalah klien laporan keuangan (Arista, Wahyudi, dan Yusnaini, 2018).

Pengawasan laporan keuangan juga sudah mulai ditangani. Pengawasan guna menyelesaikan laporan keuangannya dengan jujur yang dilakukan oleh salah satu badan pemeriksa (Indrasari, Yuliandhari, dan Triyanto, 2016). Selain pihak dalam perusahaan, pihak luar, khususnya auditor, diperlukan untuk mengelola data laporan keuangannya yang diperkenalkan manajemen (Nicolin dan Sabeni, 2013).

Penelitian terkait integritas laporan keuangan sudah diselesaikan beberapa penelitian sebelumnya. Menurut Beasley, et al (2000) menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, seperti komposisi dewan direksi, audit komite, serta kepemilikan institusional, terhadap integritas laporan keuangan.

Sesuai penelitian Boujelbène dan Triki (2016) menyebutkan terdapat pengaruh mekanisme tata pengelolaan perusahaan, seperti manajemen direksi independen, kepemilikan institusional serta ukuran manajemen, terhadap integritas laporan keuangan di pasar saham Tunisia serta Penelitian Zhang dan Wang (2011) yang menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, seperti manajemen direksi independen, audit komite, serta kepemilikan institusional, terhadap integritas laporan keuangan di China. Studi ini menyoroiti konteks unik China dan dampaknya terhadap integritas pelaporan keuangan.

Oktadella (2012) menyatakan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kepercayaan laporan keuangan. Ukuran keuangan menunjukkan berapa banyak data yang terkandung serta mencerminkan perhatian manajemennya terhadap pentingnya data, baik untuk pihak luar ataupun pihak internal. Perusahaan besar lebih fokus pada publik maka mereka lebih teliti dalam membuat laporan keuangannya. Tetapi, kenyataan menyatakan kesalahan diantara hipotesis serta praktik, jelas bahwa banyaknya perusahaan besar di Indonesia memanipulasi laporan keuangan.

Penelitian oleh Martani (2011) menunjukkan integritas laporan keuangan dilibatkan oleh kinerja serta perilaku orang-orang yang terkait dengan lingkungan laporan keuangan, terutama ³ direksi, manajemen serta auditor (Che Haat et al. 2008; Hasyudeen, 2010). Secara keseluruhan, kepercayaan pelaporan keuangan bergantung pada *corporate governance*. Beberapa pemeriksaan sebelumnya (Meutia, 2004; Astria, 2011), menandakan empat

KAP besar akan berupaya memperkenalkan ²⁴ kualitas audit yang lebih baik dari empat KAP yang tidak besar. Empat KAP besar mempunyai reputasi yang menonjol dibandingkan empat KAP non-besar, kehilangan klien untuk mengimbangi status kualitas audit yang diberi tidak menjadi permasalahan untuk Empat KAP Besar. Bagaimanapun, kasus Enron mengguncang ekonomi AS karena kontribusi salah satu dari lima besar KAP Arthur Andersen dalam laporan keuangan palsu.

Komite audit independen dalam perusahaan sebagai upaya untuk mengurangi penyajian laporan keuangan yang salah. Tujuan keseluruhan dari menyusun manajemen peninjau menggabungkan pengembangan sifat pelaporan keuangan, menjamin bahwa ada sistem survei yang baik untuk data yang disampaikan oleh perusahaan. Demikian pula, kelompok penasihat tinjauan otonom diharapkan memiliki opsi untuk lebih mengembangkan pengawasan kegiatan manajemen yang berkemungkinan mengontrol laporan keuangan. (Astria, 2011). Hal ini senada dengan penelitian Maraghni, et al (2023) yang melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada untuk menganalisis peran auditor dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Studi ini mengidentifikasi praktik serta faktor yang mempengaruhi peran auditor dalam menjaga integritas laporan keuangan serta penelitian Hammersley dan Myers (2022): yang menyelidiki dampak mekanisme pelaporan pelanggaran (whistleblowing) terhadap integritas laporan keuangan. Studi ini menguji apakah keberadaan dan efektivitas mekanisme pelaporan

pelanggaran di perusahaan dapat mendorong laporan keuangan yang lebih jujur serta akurat.

Dengan adanya gap penelitian yang signifikan di antara penelitian serta pentingnya melaksanakan ³ integritas laporan keuangan di Indonesia, maka penelitian harus dilakukannya. Pemeriksaan ini ditujukan ³ untuk perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI. Dipilihnya perusahaan manufaktur, karena mengungkapkan semua informasi untuk diselidiki, seperti metode persediannya dan devaluasi. Untuk tahun penelitiannya dipacu pada 2010-2022.

Penelitian ini guna menguji struktur *corporate governance* serta ukuran perusahaan. Struktur ⁴³ *corporate governance* yang dipakai terdiri persentase kepemilikan institusional, persentase kepemilikan manajerial, serta komisaris independen. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini melibatkan Komite Audit sebagai variabel mediasi. ²⁴ Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ialah “Peran Komite Audit Dalam Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia”

¹⁵ 1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditentukan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan
2. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
3. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan
4. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit
5. Untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan untuk menambah referensi dan komitmen terapan untuk penelitian serupa dan akademik lainnya, terutama yang berkaitan dengan masalah keuangan, khususnya di bidang akuntan keuangan mengenai pengaruh *coporate governance*, ukuran perusahaan serta komite audit tentang integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI.

1.4.2. Manfaat Praktis

Pemeriksaan ini dimaksudkan untuk memberi masukan data untuk perusahaan dan sebagai bahan pikiran dalam bekerja pada perusahaan nantinya, khususnya pada bagian pelaksanaan *corporate governance* dalam rangka mengupayakan kebenaran laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan sumber data atau referensi bagi pihak terkait dengan isu-isu pembanding, dan untuk penelaahan lebih lanjut dengan tema serupa.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. "*The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Financial Reporting Integrity*" oleh Beasley, Carcello, Hermanson, dan Lapedes (2000): Penelitian ini menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, seperti komposisi manajemen direksi, audit komite, serta kepemilikan institusional, terhadap integritas laporan keuangan.
2. "*Corporate Governance and Financial Reporting Integrity: Evidence from China*" oleh Zhang dan Wang (2011): Penelitian ini menyelidiki pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan, seperti manajemen direksi independen, audit komite, serta kepemilikan institusional, terhadap integritas laporan keuangan di China. Studi ini menyoroti konteks unik China dan dampaknya terhadap integritas pelaporan keuangan.
3. "*The Role of Internal Audit in Promoting Financial Reporting Integrity*" oleh Curtis, Turley, dan Hassall (2014): Penelitian ini mengpenelitian peran audit internal dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Studi ini menganalisis bagaimana audit internal dapat mendukung manajemen dalam memastikan pelaporan keuangan yang jujur dan andal.

4. "*The Impact of Corporate Governance on Financial Reporting Integrity: Evidence from the Tunisian Stock Market*" oleh Boujelbène dan Triki (2016): Penelitian ini menganalisa pengaruh mekanisme tata kelolaan perusahaan, seperti manajemen direksi independen, kepemilikan institusional, ukuran manajemen, terhadap integritas laporan keuangan di pasar saham Tunisia.
5. "*Ethical Leadership and Financial Reporting Quality*" oleh Brown-Liburd, Porco, dan Yasukawa (2017): Penelitian ini mengpenelitian hubungan antara kepemimpinan etis dan kualitas pelaporan keuangan, dengan fokus pada peran manajer dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan.
6. "*The Effects of CEO Power on Financial Reporting Integrity*" oleh Wu dan Yuan (2017): Penelitian ini mengpenelitian pengaruh kekuasaan CEO terhadap integritas laporan keuangan. Studi ini menguji hubungan antara kepemilikan saham, kekuatan politik, dan keputusan akuntansi yang dapat mempengaruhi integritas pelaporan keuangan.
7. "*The Impact of Corporate Social Responsibility on Financial Reporting Integrity*" oleh Chen, Wei, dan Wang (2020): Penelitian ini mengpenelitian hubungan antara CSR dan integritas laporan keuangan. Studi ini menganalisis apakah perusahaan yang memiliki praktik CSR yang kuat cenderung mempunyai laporan keuangan yang jujur atau andal.

8. "*The Role of Ethical Culture in Enhancing Financial Reporting Integrity*" oleh Park dan Cho (2021): Penelitian ini memeriksa peran budaya etis dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Studi ini menganalisis bagaimana faktor-faktor seperti komitmen etis, norma etis, dan perilaku etis di perusahaan dapat mempengaruhi integritas pelaporan keuangan.
9. "*The Effect of Whistleblowing Mechanisms on Financial Reporting Integrity*" oleh Hammersley dan Myers (2022): Penelitian ini menyelidiki dampak mekanisme pelaporan pelanggaran (whistleblowing) terhadap integritas laporan keuangan. Studi ini menguji apakah keberadaan dan efektivitas mekanisme pelaporan pelanggaran di perusahaan dapat mendorong laporan keuangan yang lebih jujur dan akurat.
10. "*The Impact of Regulatory Enforcement on Financial Reporting Integrity*" oleh Zhang, Firth, dan Liu (2021): Penelitian ini menganalisis pengaruh penegakan regulasi terhadap integritas laporan keuangan. Studi ini melihat apakah tindakan penegakan hukum terhadap pelanggaran laporan keuangan dapat memberikan insentif bagi perusahaan untuk mempertahankan integritas dalam pelaporan keuangannya.
11. "*The Role of Auditors in Promoting Financial Reporting Integrity: A Systematic Review*" oleh Maraghni, Ben Othman, dan Zemzem (2023): Penelitian ini melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang ada

untuk menganalisis peran auditor dalam meningkatkan integritas laporan keuangan. Studi ini mengidentifikasi praktik dan faktor yang dapat mempengaruhi peran auditor dalam menjaga integritas laporan keuangannya

Pada penelitian ini ada berbagai ¹³ persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya penelitian ini dan terdahulu ada pada variabel ²³ Integritas Laporan Keuangan. Sedangkan, perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah model penelitian, subyek penelitian, lokasi, populasi dan sampel yang dipakai serta tahun pengamatan penelitian.

¹⁴ 2.2.Landasan Teori

2.2.1. Teori Agensi (Agency Theory)

Teori Keagenan Jensen-Meckling (1976) mengusulkan bahwa dalam hubungan agensi, konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen dapat muncul karena terdapat informasi asimetris serta perilaku oportunistis dari agen. Teori keagenan memberikan kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami hubungan antara prinsipal (pemberi mandat) dan agen (pelaksana mandat) dalam konteks keuangan dan perusahaan. Teori ini menggambarkan adanya konflik kepentingan yang mungkin timbul diantara prinsipal dan agen, di mana agen bertindak atas nama prinsipal namun memiliki kepentingan pribadi yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan prinsipal.

Teori keagenan dapat digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terkait dengan hubungan keagenan dalam berbagai konteks, misalnya penelitian tentang akuntansi dan pelaporan keuangan dimana teori keagenan dapat digunakan untuk menganalisis integritas laporan keuangan sert faktor yang berpengaruhnya. Penelitian ini dapat melibatkan aspek seperti manajemen laba, kualitas audit, dan peran auditor dalam mengatasi konflik kepentingan atau penelitian tentang tata kelola perusahaan, dimana teori keagenan dapat digunakan untuk memahami bagaimana struktur tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi hubungan keagenan. Penelitian ini dapat melibatkan aspek seperti komposisi manajemen direksi, komite audit, pemegang saham institusional, serta hubungan antara pemegang saham dan manajemen.

2.2.2. Teori Sinyal

Teori sinyal sesuai Spence (1973) dalam Putri (2020) mengemukakan pihak pengirim membuat suatu gerakan ataupun tanda sebagai data yang menggambarkan keadaan perusahaannya yang bernilai bagi penerima (investor). Teori sinyal adalah sarana akuntan untuk mengkomunikasikan sinyal data tentang perusahaan. Sinyal yang diberikan adalah data tentang keadaan perusahaan kepada pemilik dan individu yang terlibat erat. Data yang didapat akan dijawab apakah data tersebut mengandung tanda positif atau negatif. Salah satu sinyal yang

diberikan adalah deklarasi data dalam laporan keuangan yang dibuat oleh emiten.

Teori sinyal dalam integritas laporan keuangan memberikan petunjuk dan indikasi, namun tidak memberikan kepastian mutlak tentang integritas suatu perusahaan. Artinya teori sinyal dapat diterapkan untuk memahami bagaimana sinyal-sinyal tertentu dalam laporan keuangan dapat memberikan indikasi tentang tingkat integritas dan keandalan informasi yang disajikan. Maka penting untuk melakukan analisis yang lebih mendalam dan menggunakan berbagai sumber informasi untuk memastikan integritas laporan keuangan sebelum mengambil keputusan berdasarkan informasi tersebut.

⁴⁴ 2.2.3. **Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah catatan data keuangan perusahaan dalam periode akuntan guna menggambarkan kinerja perusahaannya.

Menurut PSAK No. 1 (2021:1)

"Laporan keuangan yang diharapkan untuk mengatasi masalah klien yang tidak dalam kerangka berpikir untuk menuntut laporan keuangan unik untuk memenuhi kebutuhan data penggunanya."

Menurut PSAK No.1 (2021:2) mendefinisikan bahwa:

"Laporan keuangan penting untuk siklus melaporkan keuangan. Laporan keuangan lengkap sebagai catatan keuangan, pelaporan laba rugi, penjelasan berubahnya posisi keuangan (bisa diperkenalkan dengan cara yang berbeda, misaln, sebagai pelaporan pendapatan, ataupun pernyataan aliran aset), catatan dan berbagai laporan dan bahan penjelasan sebagai bagian penting dari laporan keuangan. Selain itu, mencakup rencana serta data tambahan yang terkait dengan laporan tersebut, missal data keuangan modern dan bagian geologi dan pelaporan dampak perubahan biaya.

⁶⁷
Menurut Kieso, et al (2011) mendefinisikan :

“Financial statement is the chief means through which an organization communicates its monetary data to those external to it. This assertion gave an organization's set of experiences' measured in cash terms. The fiscal reports most often given are, the assertion of monetary position, the pay articulation of thorough pay, proclamation of income, the assertion of progress in value, notes exposures are in basic piece of each financial statement.”

Menurut Thomas (2013:35), mendefinisikan laporan keuangan ialah:

"Laporan keuangan adalah hasil siklus akuntan yang memberi citra keuangan dari perusahaan yang sesekali disiapkan oleh perusahaan manajemennya. Laporan keuangan mempunyai sifat yang dapat diverifikasi, untuk lebih spesifik berisi angka mengenai kinerja dan keadaan keuangan perusahaan di sebelumnya (asli)."

Jadi Laporan keuangan ialah data yang seharusnya memiliki opsi dalam memberi bantuan kepada klien dalam membuat keputusan ekonomi yang sifatnya ⁴⁸ keuangan.

2.2.4. Pengertian Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan menyanggung sifat yang jujur, akurat serta bisa diandalkan. Integritas ini mencakup kepatuhan terhadap standar akuntan, pedoman pelaporan keuangan yang berlaku, dan moral bisnis yang tinggi. Integritas laporan keuangan sangat penting untuk menjamin bahwa data keuangan yang diperkenalkan kepada mitra luar adalah benar, solid, dan dapat diandalkan.

Laporan keuangan dapat memperkenalkan kesehatan keuangan perusahaan untuk memberi pilihan yang informatif. Laporan keuangan penting untuk perusahaan para manajemen terutama dalam mengarahkan serta merencanakan. Dengan demikian, data akuntan yang diperoleh harus memenuhi model tertentu. Standar mendasar dari data akuntan adalah

bahwa hal itu harus berharga untuk arahan. Agar bernilai, data harus memiliki dua atribut fundamental, yaitu aplikatif dan solid (kualitas tak tergoyahkan).

Laporan keuangan dianggap mempunyai integritas jika laporan keuangannya memenuhi sifat ketergantungan (Kieso, 2001). Ketergantungan atau reliability adalah salah satu atribut subjektif perencanaan laporan keuangan seperti yang ditunjukkan oleh SAK (2021). Arti dari kehandalan sesuai SAK (2021), khususnya:

"informasi mempunyai kualitas andal apabila dibebaskan dari ide-ide yang menipu, kesalahan material, serta pengguna bisa mengandalkannya sebagai representasi setia dari apa yang harus diperkenalkan atau apa yang diharapkan secara masuk akal untuk disajikan."

Informasi akuntan yang mempunyai kredibilitas tinggi bisa diandalkan dikarenakan penyajiannya yang sebenarnya memungkinkan klien informasi akuntan untuk mengandalkan informasi ini, sehingga dapat memengaruhi keputusan klien laporan keuangan dalam mengambil keputusannya yang sesuai.

Ukuran integritas laporan keuangan bisa dipisahkan menjadi 2 yaitu konservatisme dan manajemen laba. Seperti yang ditunjukkan oleh Smith et al. (2011), menurut sudut pandang perilaku perintis hipotesis akuntan positif, perusahaan yang manajemennya terjadi kegagalan akan menyembunyikan permasalahan pelaksanaan perusahaannya dengan memperluas pendapatan dan aset bersih, sehingga diperlukan praktik akuntan yang moderat.

Jadi integritas laporan keuangan ialah penyusunan laporan keuangan berdasarkan aturan akuntansi yang tepat, yang memberi data tentang keadaan yang valid, bisa diandalkan, serta masuk akal kepada klien dalam mengambil keputusan. Saat ini tidak ada proporsi integritas laporan keuangan, meskipun ini diperkirakan secara naluriah oleh konservatisme yang dicirikan sebagai respons yang hati-hati terhadap kerentanan, diarahkan untuk melindungi kebebasan dan kepentingan investor dan individu yang berhutang. Dengan demikian, melibatkan konservatisme sebagai bagian dari integritas laporan keuangan dianggap tepat.

2.2.4.1. Konservatisme Akuntansi

Konservatif adalah standar penting dalam laporan keuangan yang diharapkan sehingga pengakuannya serta estimasi aset dan manfaat dilengkapi dengan pertimbangan luar biasa karena kerentanan dalam kegiatan keuangan dan bisnis (Widya, 2004). Basu (1997) mengungkapkan konservatisme adalah praktik akuntan dengan mengurangi laba sambil menghadapi berita buruk, namun memperluas laba sambil menghadapi berita yang menggembirakan.

Konservatisme adalah kesiapan untuk meremehkan laporan keuangan, sehingga risikonya lebih sederhana dari laporan keuangan yang dilebih-lebihkan (Watts, 2003). Laporan keuangan yang memenuhi atribut-atributnya akan dapat diandalkan karena data yang tersajikan tidak merugikan pihak lain, sehingga laporan keuangan akan memenuhi kualitas

subyektif laporan keuangan perencanaan sebagaimana ditunjukkan oleh SAK (2021).

Konservatisme saat ini lebih terkait aturan ketelitian (SFAC 8, 2010). Konservatisme menjelaskan pemegang buku harus mencatat insentif elektif paling minimal untuk aset dan insentif elektif paling tinggi untuk kewajibannya (Watts dan Zimmerman, 1986). Dalam standar konservatisme, saat setidaknya ada 2 strategi akuntan yang memiliki kapasitas yang sama untuk memenuhi objektivitas laporan keuangan, dipilihlah pilihan yang berdampak negatif terhadap nilai investor.

Praktek akuntan yang moderat masih dilakukan perusahaan besar di Indonesia, walaupun standar akuntan konservatisme umumnya dalam IFRS tidak diatur (Sari dan Adhariani, 2009). Penyebabnya hal ini karena 3 faktor, faktor utamanya adalah bahwa perusahaan benar-benar dihadapi kerentanan sementara perencanaan disesuaikan dengan laporan keuangan yang pemanfaatannya layak. Faktor selanjutnya, sebagai jawaban atas kekalahan cara berperilaku para pemimpin yang *opportunistic*. Faktor ketiga, belum ada penetapan strategi akuntan yang tertuang didalam SAK yang mempengaruhi angka-angka yang dicantumkan pada laporan keuangannya, maka masih memerlukan penggunaan standar yang moderat.

García Lara dkk. (2009) memimpin penelitian tentang hubungan diantara tingkat konservatisme dan kinerja perusahaannya. Hasilnya menandakan perusahaan yang gagal tidak menghasilkan keuntungan moderat dibandingkan perusahaan yang solid. Maka konservatisme

dianggap sesuai untuk dimanfaatkan sebagai perantara kebenaran laporan keuangannya.

Sesuai SAK (2021), ada beberapa penerapan strategi akuntan kaidah konservatisme. Misal, PSAK no. 14 mengenai persediaan serta memilih perhitungan biaya persediaan, PSAK No. 16 tentang aset tetap dan memilih menentukan biaya devaluasi, PSAK No. 19 tentang aset tidak material serta keputusan dalam menghitung amortisasi dan tentang untuk biaya kerja inovatif.

Tiap teknik akuntan memiliki tingkat konservatisme alternatif. Kontras dalam pilihan serta pemanfaatan strategi akuntan mempengaruhi angka-angka yang diperkenalkan dalam laporan keuangan perusahaan, maka standar konservatisme dengan implikasi mempengaruhi efek samping dari laporan keuangan. Estimasi kelayakan laporan keuangan, yang diprosikan dengan konservatisme, diselesaikan dengan menggunakan beberapa ukuran teknik pengperusahaan (Widya, 2004).

Dasar utamanya adalah bahwa perusahaan yang menggunakan strategi saham tipikal akan lebih moderat daripada yang memakai teknik FIFO. Neraca fiskal hanya melihat 2 strategi penilaian saham, yaitu FIFO serta strategi rata-rata tertimbang. Di antara keduanya, strategi rata-rata tertimbang dianggap sebagai strategi teraman dikarenakan menghasilkan biaya penutupan stok yang lebih rendah sehingga harga barang yang dijual meningkat dan keuntungan yang dihasilkan berkurang. Model selanjutnya adalah bahwa perusahaan yang menggunakan strategi

devaluasi saldo menurun sedikit lebih moderat daripada perusahaan yang menggunakan teknik garis lurus. Dilihat dari segi waktu, apabila periode penyusutan perusahaan makin terbatas maka akan makin moderat (Martani, 2011).

Hal ini karena dalam kasus dimana periode penurunannya lebih terbatas, maka biaya devaluasi untuk setiap periode akan lebih besar maka manfaat yang diperoleh akan lebih sederhana. Strategi penurunan saldo dipandang lebih moderat daripada teknik garis lurus dikarenakan menghasilkan biaya devaluasi yang besar dan keuntungan yang didapat lebih kecil.

Kriteria ketiga adalah bahwa perusahaan dengan strategi amortisasi saldo menurun umumnya lebih moderat daripada perusahaan dengan teknik garis lurus. Seperti halnya devaluasi, makin terbatas jangka waktu amortisasi maka makin aman begitu pula sebaliknya. Strategi amortisasi saldo menurun cukup moderat dikarenakan teknik ini menghasilkan biaya amortisasi yang tinggi, dengan keuntungan yang lebih rendah.

Kriteria keempat adalah perusahaan yang menganggap biaya kerja inovatif sebagai biaya tahun momentum akan lebih sering daripada tidak lebih moderat daripada perusahaan yang menganggap biaya kerja inovatif sebagai aset. Biaya kerja yang inovatif memungkinkan perusahaan untuk memilih teknik yang lebih masuk akal untuk kondisi perusahaan. Laporan keuangan akan lebih moderat jika biaya pekerjaan inovatif dianggap sebagai biaya dan bukan sebagai aset. Biaya kerja inovatif yang

dipersepsikan sebagai biaya menghasilkan manfaat yang lebih diakui, padahal jika dipersepsikan sebagai aset justru akan memperluas manfaat yang dihasilkan. Selanjutnya, konservatisme dapat diperkirakan dengan memperbesar laba yang diperoleh.

¹⁰ 2.2.4.1.1. **Market To Book Value**

Market **To Book Value** mengacu pada metrik penilaian keuangan untuk menilai nilai sektor bisnis yang sedang berlangsung dari sebuah perusahaan yang sebanding dengan nilai bukunya. Nilai pasar saham umumnya mengacu pada harga saham berkelanjutan dari setiap saham yang beredar.

Nilai buku perusahaan ialah jumlah bersih yang tersisa dengan asumsi bahwa perusahaan menukar asetnya dan mengganti semua kewajibannya.

2.2.5. **Tujuan Laporan Keuangan**

⁴² Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam SAK (PSAK) 2021 No. 1 paragraf 10, menjelaskan:

“Laporan keuangan bermaksud memberi data terkait posisi keuangan, kinerja, pendapatan elemen yang berharga bagi banyak klien laporan keuangan dalam membuat keputusan keuangan. Laporan keuangan menandakan efek samping dari tanggung jawab manajemen untuk pemanfaatan aset yang dibagikan dengan mereka.

⁴⁰ Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:30), sasaran laporan keuangan mulai dari yang paling luas, lalu bergerak ke sasaran khusus yaitu:

1. Informasi berguna untuk mengambil Keputusan

Tujuannya yaitu laporan keuangan harus memberi data yang berguna untuk pendukung keuangan, penyewa serta klien lain, dan potensial untuk membuat usaha, kredit, serta putusan hipotesis yang lain.

2. Informasi berguna untuk mengestimasi Aliran Kas untuk Pemakai Eksternal

Tujuan selanjutnya yaitu laporan keuangan harus memberi data yang berharga untuk klien luar dalam menilai jumlah, waktu, sertakerentanan (artinya pertaruhan) penerimaan uang yang terkait dengannya. Tujuan ini penting dikarenakan investor mengeluarkan uang untuk mendapatkan arus kas masuk. Klien luar harus yakin bahwasannya mereka akan mendapatkan lebih banyak uang masuk daripada arus kas keluar. Pelanggan luar harus mendapatkan arus kas masuk tidak hanya yang dapat mengembalikan aliran kas keluarnya, melainkan arus kas masuk yang dapat mengembalikan pengembalian sebanding dengan resiko yang mereka tanggung.

3. Informasi berguna untuk mengestimasi Aliran Kas Perusahaan.

Penerimaan kas dari pihak luar ditetapkan dengan arus masuk uang perusahaan. Perusahaan dengan kesulitan kas akan menghadapi tantangan dalam memberi uang kepada pihak luar, karenanya penerimaan kas pihak luar akan mempengaruhinya.

Jadi tujuan utama laporan keuangan ialah penyajian informasi keuangan yang relevan dan berguna mengenai suatu entitas kepada pemangku kepentingan.

2.2.6. ⁶⁰ **Struktur Corporate Governance dan Integritas Laporan Keuangan**

Seperti yang ditunjukkan oleh Smith et al. (2011) Pasar Modal di berbagai negara mengatakan bahwa pelaksanaan *corporate governance* yang sehat sudah berlaku dalam hal mencegah tindakan mengungkapkan laporan keuangan perusahaannya untuk investor, dan individu lainnya secara tertutup. Jadi ³ perusahaan dengan *corporate governance* yang berkualitas akan benar-benar ingin membantu membatasi agensi konflik yang berefek pada perluasan kinerja perusahaannya. Kajian ini memanfaatkan komponen-komponen yang terdapat dalam estimasi ¹² struktur *corporate governance*, yaitu:

1. **Kepemilikan Institusional**

Tingkat kepemilikan saham manajerial yang tinggi bisa berpengaruh buruk bagi perusahaannya, hal ini karena direktur mempunyai ³ hak suara yang sangat besar atas kepemilikan yang tinggi, maka manajer mempunyai kedudukan kuat dalam mempraktikkan komando atas perusahaannya (Siregar dan Utama, 2008). Selanjutnya pihak luar yang mempunyai penawaran minoritas akan mengalami kendala dalam mengontrol kegiatan pengurus, hal ini memicu permasalahan perusahaan.

Guna mengatasi kekurangan ini, Fama dan Jensen (1983) mengusulkan pentingnya instrumen pengawasan di dalam perusahaan. Komponen pengawasan adalah dengan melakukan pengawasan melalui lembaga pendukung keuangan. Dengan kepemilikan institusional oleh perusahaan dan yayasan yang berbeda, akan mendukung perkembangan yang lebih ideal dalam mengamati kinerja manajernya. Kepemilikan institusional memainkan peran penting dalam memeriksa cara berperilaku direktur dalam mengambil keputusan sehingga keputusan selanjutnya tidak berprasangka.

2. Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen ialah tingkat penawaran yang diklaim manajemen termasuk tingkat penawaran yang secara pribadi dimiliki manajemen atau dimiliki anak cabang perusahaan yang signifikan (Susiana dan Herawaty, 2007). Linata dan Sugiarto (2012) mencirikan kepemilikan manajemen sebagai tingkat penawaran yang dimiliki manajemen dengan efektif mengambil bagian dalam dinamika perusahaan yang mencakup direksi.

Kepemilikan perusahaan ialah sistem yang dipakai agar pengawas melakukan aktivitasnya berdasarkan kepentingan pemilik perusahaan. Kehadiran kepemilikan manajemen bisa dijadikan upaya untuk mengurangi permasalahan keagenan dengan manajer dan menyesuaikan kepentingan direktur dan investor. Dengan

kepemilikan manajemen, manajer akan sering bertindak berdasarkan kepentingan yang sah bagi investor karena mereka juga penting bagi investor, di samping hal-hal lain dengan tidak mengontrol informasi dalam laporan keuangan.

3. Komisaris Independen

Dewan komisari terkemuka mempunyai komponen mengamati kinerja manajer. Namun seringkali kemampuan kontrol para pemimpin tidak dapat dijalankan seperti yang diharapkan. Salah satu alasannya adalah contoh tanggung jawab yang lebih besar di Indonesia yang masih dipikirkan oleh para investor pengendali, sehingga pimpinan lalai menangani kepentingan mitra lain yang di luar dugaan memiliki kepemilikan yang lebih kecil, padahal kepentingan sebagian besar investor. (Zaini, 2002).

Oleh karena itu, untuk menjamin kepastian investor minoritas dan pihak terkait lainnya serta pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), membentuk seorang komisaris independen sangat penting (Astria, 2011).

Komisaris independen berencana untuk menyesuaikan navigasi yang adil. Bekerjanya Komisaris independen dalam sistem melindungi investor minoritas dan pihak terkait lainnya menandakan kehadiran komisaris independen bisa membantu menangani permasalahan perusahaan yang mungkin terjadi. Jadi

laporan keuangan yang dibuat sesuai untuk kelompok tertentu, namun dapat mencakup setiap individu yang terlibat erat.

2.2.7. Ukuran Perusahaan

³ Kim (2003) membagi ukuran perusahaannya menjadi 3 yaitu kecil, sedang dan besar dilihat dari *market value* perusahaan. Ukuran perusahaan menandakan berapa banyak data yang terkandung didalamnya, dan menggambarkan keakraban manajemen terhadap pentingnya informasi, baik untuk pihak luar ataupun pihak dalam.

Perusahaan besar berperan memegang kepentingan yang besar. Sehingga membuat strategi perusahaan besar akan mempengaruhi kepentingan publik secara luas dibandingkan dengan perusahaan kecil (Ningsaptiti, 2010). Perusahaan besar lebih fokus pada publik dengan tujuan agar mereka lebih teliti dalam membuat laporannya.

¹² Perusahaan dengan aset yang lebih tinggi akan lebih cepat melaporkan daripada perusahaan dengan aset yang lebih sederhana. Perusahaan yang mempunyai aset besar maka sumber datanya banyak, lebih banyak staf, system informasi canggih, kontrol yang kuat, hal ini berkemungkinan perusahaannya untuk melaporkan laporan keuangan mereka yang ditinjau lebih cepat ke masyarakat, Hastutik (2015).

Ukuran perusahaan dipandang cocok untuk memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dicerminkan dengan berbagai cara, dilihat dari aset yang perusahaannya miliki. Ukuran perusahaan yang besar menggambarkan ³⁹ perusahaan dengan perkembangan yang sangat besar

akan mudah memasuki pasar modal sebab akan mengikat para pendukung keuangan untuk menyumbangkan modalnya, Wirawati et al (2020).

Jadi arti dari ukuran perusahaan diuraikan dari berbagai sumber, khususnya ukuran perusahaan adalah gambaran atau kesan dari suatu perusahaan, semakin tinggi nilainya maka dapat dikatakan bahwa itu diingat untuk sebuah perusahaan yang besar.

2.2.8. Komite Audit

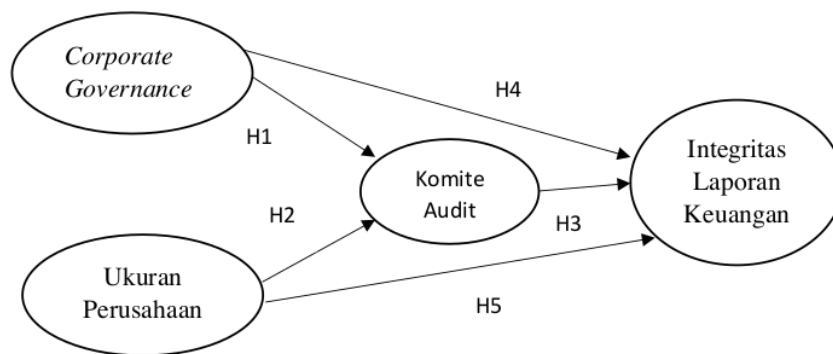
Menurut Hiro³⁹ bahwa komite audit ialah komite yang tugasnya membantu dewan pengawas dalam menjamin kelangsungan kerangka kontrol inten dan kecukupan kewajiban auditor luar dan auditor internal., komite audit dalam perusahaan sangat berharga untuk mengelola masalah yang memerlukan rekonsiliasi serta koordinasi maka dapat dibayangkan bahwa masalah kritis atau signifikan dapat segera diselesaikan.

Menurut Effendi (2019) menyatakan bahwa Komite yang bekerja secara ahli serta bebas dibingkai oleh dewan komisaris dan tugasnya ialah membantu serta memperkuat kemampuan dewan komisarisnya dalam menyelesaikan fungsi pengawasan laporan keuangan, resiko para manajemen, mengarahkan audit, serta pelaksanaan *corporate governance* dalam perusahaan.

Alasan dibentuk komite audit oleh kelompok dewan komisaris adalah: Meyakinkan bahwa laporan keuangan yang didistribusikan tidak salah arah serta secara umum pekerjaan akuntan yang diakui, memastikan bahwa kontrol internal perusahaan cukup, menindaklanjuti adanya

kesalahan material di bidang keuangan dan hasil hukumnya, menyarankan menyeleksi auditor luar. Kemampuan komite audit untuk membantu dewan komisaris untuk menjadi delegasi ataupun kontak antara dewan komisaris dan auditor eksternal perusahaan publiknya.

2.2.9. Kerangka Konseptual



Gambar 2.2: Kerangka konseptual penelitian

Gambar 2.2 menggambarkan kerangka konseptual dengan model penelitian yang terdiri dari variabel independen yaitu *corporate governance* dan ukuran perusahaan, variabel mediasi komite audit dan variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan.

47

2.3. Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Komite Audit

Kepemilikan institusional adalah tanggung jawab atas saham yang diklaim oleh berbagai lembaga atau yayasan. Fama dan Jensen (1983) menjunjung tinggi mekanisme pengawasan pada perusahaan. Komponen pengawasannya salah satunya adalah dengan melakukan pengawasan

melalui lembaga investor. Tindakan pengendalian perusahaan oleh investor institusional bisa mendesak manajernya untuk berkonsentrasi pada pelaksanaan perusahaannya, maka bisa mengurangi perilaku *opportunistic* (Jamaan, 2008).

Kepemilikan institusional bisa berkembang lebih lanjut dengan mengamati cara berperilaku para pemimpin sebagai *agent* dalam mengharapkan kontrol yang dapat dibayangkan. Jadi kepemilikan institusional seharusnya mengurangi permasalahan yang ada diantara standar dan ahli dan meningkatkan keaslian atau kehandalan ³⁸ laporan keuangan.

Jensen dan Meckling (1976) mengamati kepemilikan manajerial bermanfaat sebagai sistem guna menurunkan masalah perusahaan dari manajer dengan menyesuaikan kepentingan pengawas dengan kepentingan investor. Kepemilikan manajerial adalah tingkat penawaran yang diklaim manajemen termasuk tingkat penawaran yang dimiliki manajemen oleh dan oleh atau diklaim oleh pembantu dan anak perusahaan perusahaan yang bersangkutan (Susiana dan Herawaty, 2007). Kepemilikan manajerial sebagai tingkat penawaran yang manajemen miliki dengan mengambil bagian dalam dinamika perusahaan yang mencakup komisaris dan direksi. (Astria, 2011).

Kepemilikan saham direksi akan membuat pimpinan langsung merasakan keuntungan dari pilihan yang sudah diambil serta menanggung akibat dari pilihan yang salah (Oktadella, 2011). Sehingga pimpinan di

perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan manajerial akan lebih sering mempunyai kewajiban besar dalam menjalankan perusahaannya serta merinci laporan keuangannya dengan data yang valid dan adil.

Astria (2011) mencirikan komisaris independen sebagai perusahaan di dalam perusahaan, yang terdiri dari sekelompok pemimpin bebas, mulai dari luar perusahaan untuk mengevaluasi kinerja umum perusahaan. Komisaris independen mempunyai kemampuan sebagai penyeimbang dalam navigasi, dengan tujuan agar pilihan yang dianggap mengambil kepentingan serta hak investor minoritas serta pihak lainnya. Maka tidak ada pertarungan perusahaan yang muncul diantara investor mayoritas dan investor minoritas (Zaini, 2000)

Komisaris independen adalah situasi terbaik untuk melakukan pemeriksaan kemampuan untuk membuat perusahaan yang memenuhi manajemen perusahaan yang baik. Dengan cara ini, tingkat paparan data yang lebih dapat diandalkan dan tidak memihak adalah normal dari perusahaan dengan tingkat kepala bebas yang lebih tinggi (Oliviera et al., 2011). Sesuai Oktadella (2011), komisaris independen berfungsi melindungi melindungi investor minoritas dan pihak terkait lainnya menandakan kehadiran komisaris independen dalam perusahaan bisa membantu menangani permasalahan perusahaan yang mungkin terjadi. Jadi laporan keuangannya yang dibuat sesuai untuk kelompok tertentu, namun dapat mencakup setiap individu yang terlibat erat.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, hipotesis penelitian ini yaitu:

H1: *Corporate governance* berpengaruh terhadap komite audit.

2.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Komite Audit

Ukuran perusahaan ialah nilai yang menandakan besarnya perusahaan (Taures, 2011). Ada beberapa instrumen dalam mengukur ukuran suatu perusahaan, misalnya, kesepakatan lengkap, asset total, jumlah pekerja, serta nilai kapitalisasi pasar. Makin besarnya instrumen, makin besar ukuran perusahaannya. Log aset total dianggap akan stabil dibandingkan perantara lain untuk ukuran perusahaan, maka log untuk total aset dipilih sebagai perantara untuk ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan bisa menandakan berapa banyak data yang terkandung di dalamnya, dan menandakan keakraban manajemen dengan pentingnya data. Teori sinyal memprediksi hubungan positif diantara ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangannya, dikarenakan perusahaan besar lebih dapat diandalkan dalam memperkenalkan laporan keuangannya maka mempunyai tanda positif menurut populasi umum (Jama'an, 2008). Demikian pula, publik lebih fokus pada perusahaan besar, sehingga mereka akan lebih teliti dalam membuat laporan keuangan (Ningsaptiti, 2010).

Sehubungan dengan penjelasan di atas, hipotesis kedua penelitian ini yaitu:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap komite audit.

2.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut Astria (2011), komite audit adalah manajemen yang dibangun badan pengatur yang tugasnya adalah melakukan pengawasan bebas atas jalannya laporan keuangan. Komite audit memiliki kewajiban untuk mengawasi penelaahan laporan keuangan, menjamin konsistensi dengan prinsip dan strategi keuangan, benar-benar melihat kesamaan laporan keuangan dengan norma dan pengaturan, dan menjamin bahwa laporan keuangan yang disusun dapat diprediksi dengan data lain yang diketahui individu dari kelompok komite audit.

Komite audit akan bekerja sungguh-sungguh dengan asumsi bahwa kebebasannya tetap terjaga. Untuk membuktikannya, komite audit harus mempunyai anggota independen. Kelompok komite audit dipercayakan untuk membantu badan pimpinan guna menyaring jalannya laporan keuangan oleh para manajemen, maka validitas laporan keuangan meluas (Ika dan Ghazali, 2012). Sesuai Oktadella (2011), komite audit dipercaya untuk memberikan korespondensi konvensional diantara manajemen, manajemen, auditor luar, serta auditor dalam. Dengan komunikasi yang tepat seperti itu dapat memastikan proses auditor internal dan eksternal yang baik sehingga biaya perusahaan bisa dikurangi, keakuratan laporan keuangan meningkat lalu kepercayaan publik pun meningkat terhadap laporan keuangannya.

Komite audit independen sebagai upaya untuk mengurangi penyajian laporan keuangan yang menipu. Kemudian komite audit independen

seharusnya memperluas pengawasan kegiatan manajemen yang berkemungkinan untuk mengontrol laporan keuangan (Astria, 2011).

Sehubungan dengan ⁸ penjelasan di atas, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian yaitu:

H3: Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimediasi Komite Audit

Komite audit berperan dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan internal terhadap proses laporan keuangan perusahaan. Komite ini bertugas memastikan laporan keuangan disusun dengan integritas, keakuratan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Komite audit yang independen dan objektif merupakan faktor penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Komite audit yang bebas dari pengaruh dan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan manajemen perusahaan dapat memberikan pandangan yang obyektif terhadap pelaporan keuangan. Mereka dapat memastikan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau upaya manipulasi. Jadi komite audit berperan sebagai mediasi penting antara *corporate governance* dan laporan keuangan melalui pengawasan, evaluasi, transparansi, dan komunikasi yang efektif, komite audit bisa memperkuat integritas laporan keuangan perusahaan.

Sehubungan dengan ⁸ penjelasan di atas, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian yaitu::

H4: *Corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit.

2.3.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dimediasi Komite Audit

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mempunyai sumber daya yang lebih besar serta kapasitas operasional yang lebih luas. Hal ini bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan melalui adopsi dan implementasi sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan efektif. Komite audit dalam perusahaan dengan ukuran besar bisa memediasi pengaruh ini dengan memastikan penerapan pengendalian internal yang sesuai dan memonitor kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan, serta peran komite audit bisa berfungsi sebagai mediasi antara ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan. Melalui peran mediasi komite audit, pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dapat diarahkan dengan lebih efektif. Komite audit dapat memperkuat pengawasan, transparansi, dan kepatuhan, serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas dan keandalan yang tinggi.

Sehubungan penjelasan di atas, hipotesis kelima penelitian ini yaitu:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian ini menggunakan jenis pemeriksaan kuantitatif. Pemeriksaan kuantitatif memperoleh data sebagai angka atau data kualitatif dalam angka. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), variabel ini umumnya diestimasi oleh instrumen penelitian, smaka data yang terdiri dari angka bisa diperiksa dengan metode statistik.

Tujuan penelitian kuantitatif yaitu membuat serta memanfaatkan model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukurannya ialah bagian fokus dari pemeriksaan kuantitatif, karena memberi hubungan antara persepsi yang tepat, dan ekspresi matemati dari koneksi kuantitatif. Menurut Sekaran dan Bougie (2017), penelitian deskriptif diharapkan dapat menyadari, memahami, dan menggambarkan atribut individu, peristiwa, atau keadaan yang menjadi titik fokus penelitian.

Metodologi yang digunakan ialah pendekatan kausalitas. Pendekatan kausalitas dikoordinasikan untuk menentukan pengaruh faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat yang dimaksud. Tahap pemeriksaan dilakukan dalam pengujian hipotesis. Alasan peneliti menggunakan metodologi kuantitatif adalah karena tujuannya adalah untuk mengetahui dampak suatu pengobatan yang kemudian menguji hipotesisnya. Karena menggunakan metodologi kuantitatif, peneliti mencoba untuk menguji pengujian ini secara deduktif dan

tepat serta mengacu pada standar penelitian sehingga hasil penelitian yang didapatkan dapat dipertanggungjawabkan.

3.2. Obyek ⁵⁰ Penelitian dan Teknik Pengukuran Variabel

Obyek penelitian ini ialah integritas laporan keuangan, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan komite audit. ⁴⁵ Definisi dan teknik pengukuran variabel adalah.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian menggunakan integritas laporan keuangan. Istiantoro, Paminto, dan Ramadhani (2017) mencirikan integritas laporan keuangan ialah menyajikan dan pelaporan keuangan yang isinya informasi akuntan yang bisa menunjukkan kebenaran ekonomi perusahaan yang diungkap dengan jujur tidak ada yang ditutup-tutupi. File konservatisme dilakukan sebagai perantara untuk integritas variabel laporan keuangan mengingat kepribadiannya dengan memperkenalkan laporan keuangan yang mengecilkan resiko yang lebih sedikit apabila dikaitkan dengan laporan keuangan yang berlebihan. Catatan konservatisme ini ditentukan dengan menggunakan model Beaver dan Ryan (2000), *market to book ratio* dilakukan Istiantoro et al (2017) dan Fajaryani (2015).

$$\text{Market to book ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham}}$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen menggunakan *corporate governance* dan ukuran perusahaan. Variabel *corporate governance* menggunakan elemen yang ada dalam struktur *corporate governance* ialah:

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah tanggung jawab atas saham yang diklaim oleh berbagai lembaga atau yayasan. Estimasi kepemilikan institusional diperkirakan dengan jumlah tingkat saham perusahaan

yang diklaim pihak institusional dari jumlah total saham perusahaan yang diawasi pada 2018-2022 (Jamaan, 2008).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah tingkat penawaran yang diklaim para manajemen dengan efektif mengambil bagian dalam mengambil putusan perusahaan, termasuk komisaris dan direksi. Estimasi kepemilikan manajerial diperkirakan dengan tingkat kepemilikan manajemen yang didapat dari semua tingkat penawaran yang diklaim oleh manajemen sebenarnya (Linata dan Sugiarto, 2012).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Komisaris Independen

Estimasi Komisaris independen penelitian ini diestimasi dengan jumlah pemimpin otonom dari setiap individu dari kelompok komisaris independen perusahaan (Oktadella, 2011).

$$\text{BDOUT} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}}$$

Ukuran perusahaan ialah nilai yang menandakan besar kecilnya perusahaan (Taures, 2011). Ukuran perusahaan diperkirakan dengan log total aset, baik aset saat ini ataupun tidak saat ini pada tahun pelaporan

yang dimiliki oleh perusahaan, karena ²⁷ log total aset lebih stabil dibandingkan ukuran perusahaan yang lain misalnya kapitalisasi pasar (Oktadella, 2011).

3. Variabel Mediasi

Variabel mediasi penelitian ini ialah komite audit. Sesuai Astria (2011), komite audit yaitu manajemen yang dirancang badan pengatur yang tugasnya melakukan pengawasan bebas atas jalannya laporan keuangan serta audit luar. Variabel komite audit diperkirakan melalui perhitungan jumlah komite audit pengawas.

³⁶ 3.3. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel

Populasi ialah sekumpulan orang, kelompok data ataupun peristiwa yang mempunyai kesamaan kualitas dan digunakan sebagai objek penelitian. Menurut Sekaran & Bougie (2017), populasi adalah keseluruhan pihak, acara, atau hal-hal penting yang perlu diteliti oleh analis. Populasi ⁵⁴ penelitian ini ialah perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 1 Januari 2018 - 31 Desember 2022 sejumlah 178 perusahaan.

¹⁷ Sampel yang dimaksud ialah perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 1 Januari 2018 - 31 Desember 2022. Pemilihan sampel tergantung pada teknik pengujian purposive, yaitu semacam penentuan sampel tidak teratur yang datanya diperoleh ³ menggunakan pertimbangan atau punmodel tertentu (Sekaran, 2003):

1. Mendistribusikan laporan keuangan periode 2018 - 2022.

2. Perusahaan yang mempunyai informasi keuangan total yang berhubungan dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di BEI yang bisa diakses melalui web maupun laporan laporan keuangan tahun 2018-2022.

Tabel 3.1 Tabulasi Populasi Sampel Data

Daftar Perusahaan Manufaktur di Indonesia selama periode Januari 2018-Desember 2022	
Sektor Industri Dasar dan Kimia	
Sub Sektor Semen	
1	Semen Baturaja (Persero) Tbk
2	Solusi Bangun Indonesia Tbk
3	Semen Indonesia (Persero) Tbk
4	Waskita Beton Precast Tbk
5	Waskita Karya (Persero) Tbk
6	GTS International Tbk
Sub Sektor Keramik Porselin dan Gres	
7	Asahimas Flat Glass Tbk
8	Arwana Citra Mulia Tbk
9	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
10	Inti Keramik Alam Industri Tbk
11	Mark Dynamics Indonesia Tbk
12	Mulia Industrindo Tbk
Subsektor Logam dan Sejenisnya	
13	Alakasa Industrindo Tbk
14	Alumindo Light Metal Industry Tbk
15	Saranacentral Bajatama Tbk
16	Citra Tubindo Tbk
17	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
18	Indalum Aluminium Industry Tbk
19	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
20	Lion Metal Works Tbk
21	Pelat Timah Nusantara Tbk

Daftar Perusahaan Manufaktur di Indonesia selama periode Januari 2018- Desember 2022	
Subsektor Kimia	
22	Aneka Gas Industri / Samator Indo Gas
23	Barito Pasific Tbk
24	Ekadharna International Tbk
25	Eterindo Wahanatama Tbk
26	Emdeki Utama Tbk
27	Madusari Mumi Indah Tbk
28	Indo Acitama Tbk
29	Chandra Asri Petrochemical Tbk
30	Unggul Indah Cahaya Tbk
Subsektor Plastik dan Kemasan	
31	Argha Karya Prima Industry Tbk
32	Asiaplast Industries Tbk
33	Berlina Tbk
34	Lotte Chemical Titan Tbk
35	Champion Pasific Indonesia Tbk
36	Impack Pratama Industri Tbk
37	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
38	Panca Budi Idaman Tbk
39	Indo Alfin Tbk
40	Yana Prima Hasta Persada Tbk
Subsektor Pakan Ternak	
41	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
42	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
43	Malindo Feedmill Tbk
44	Siearad Produce Tbk (Sreeya Sewu Indonesia Tbk)
Subsektor Kayu dan Pengolahannya	
45	Trita Mahakam Resources Tbk
Subsektor Pulp dan Kertas	
46	Alkindo Naratama Tbk
47	Fajar Surya Wisesa Tbk
48	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
49	Toba Pulp Lestari Tbk
Sektor Industri Aneka	
Subsektor Mesin dan Alat Berat	
50	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
51	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
Subsektor Otomotif dan	

Daftar Perusahaan Manufaktur di Indonesia selama periode Januari 2018- Desember 2022	
Komponen	
	¹⁹ Astra International Tbk
52	Astra International Tbk
53	Astra Otoparts Tbk
54	Garuda Metallindo Tbk
55	Indo Kordsa Tbk
56	Goodyear Indonesia Tbk
57	Gajah Tunggal Tbk
58	Indomobil Sukses International Tbk
59	Indospring Tbk
Subsektor Tekstil dan Garment	
60	²⁹ Lychem Indonesia Tbk
61	Trisula Textile Industries Tbk
62	¹⁹ Intex Djaya Tbk
63	Panasia Indo Resources Tbk
64	Asia Pasific Investama Tbk
65	²⁹ Brothers Tbk
66	Sri Rejeki Isman Tbk
67	Sunson Textile Manufacturer Tbk
68	Tifico Fiber Indonesia Tbk
69	Trisula International Tbk
70	Mega Perintis Tbk
71	Ricky Putra Globalindo Tbk
Sub Sektor Alas Kaki	
Subsektor Elektronika	
72	Sat Nusa Persada Tbk
Subsektor Kabel	
73	⁴ Jemblo Cable Company Tbk
74	KMI Wire and Cable Tbk
75	Supreme Cable ²¹ Manufacturing and Commerce Tbk
76	Voksel Electric Tbk
Sektor Industri Barang Konsumsi	
Subsektor Industri Makanan dan Minuman	
77	Tiga Pilar Sejahtera Food tbk (EKS FOOD ²² JAHTERA)
78	Campina Ice Cream Industry Tbk
79	Sariguna Primatirta Tbk
80	Wahana Interfood Nusantara Tbk
81	Delta Djakarta Tbk
82	Buyung Poetra Sembada Tbk

Daftar Perusahaan Manufaktur di Indonesia selama periode Januari 2018- Desember 2022	
83	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
84	Indofood Sukses Makmur Tbk
85	Multi Bintang Indonesia Tbk
86	Mayora Indah Tbk
87	Nippon Indosari Corporindo
88	Pakkar Laut Tbk
89	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company
Subsektor Rokok	
90	Gudang Garam Tbk
91	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
92	Bentoel International Investama Tbk
93	Wisnilak Inti Makmur Tbk
Subsektor Farmasi	
94	Darya Varia Laboratoria Tbk
95	Kalbe Farma Tbk
96	Merck Indonesia Tbk
97	Phapros Tbk
98	Pyridam Farma Tbk

Sumber: Data Diolah (2023)

Tabel 3.1 menandakan total daftar perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode Januari 2018 - Desember 2022 sebanyak 98 perusahaan. Pada tabel 3.1 dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia 44 perusahaan, sektor industri aneka 27 perusahaan, sektor industri barang konsumsi 27 perusahaan.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Data penelitian ini memakai data sekunder, yaitu data yang didapat dari sumbernya dengan tidak langsung (Sekaran, 2017). Data sekunder didapatkan dari laporan keuangan perusahaan dari kumpulan data yang bisa diakses di situs BEI (www.idx.co.id), selama periode 2018-2022.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang diharapkan dapat membantu pemeriksaan ini ialah teknik dokumentasi, yaitu teknik yang memanfaatkan jurnal, buku, dan survey dan memperoleh kembali data yang didapat dari laporan keuangannya yang disajikan oleh Bei, dan dari *floor announcement* BEI. yang dapat diunduh dari situs BEI.

3.6. Teknik Analisis Data

Seperti yang ditunjukkan oleh Ghozali (2014: 7) PLS adalah metodologi elektif yang bergerak dari cara SEM berbasis kovarians untuk menghadapi yang berbasis variansi. SEM yang bergantung pada kovarians sebagian besar menguji kausalitas/hipotesis sementara Partial Least Square (PLS) lebih pada model prescient. Analisa data menggunakan PLS, dibantu dengan pemrograman WarpPLS 3.0. PLS merupakan persamaan struktural (SEM) yang mempunyai baris varian, dan secara bersamaan bisa menguji model estimasi serta menguji model struktural ataupun meramalkan model (Jogiyanto, 2011).

PLS dikenal sebagai teknik investigasi yang kuat karena tidak bergantung pada banyak anggapan, misalnya data yang tidak perlu didarkan secara khas serta jumlah sampel tidak perlu besar (Ghozali, 2008). PLS bisa dipakai untuk menegaskan hipotesis, dan selanjutnya digunakan untuk memahami apakah ada hubungan antara variabel laten, dan bisa menganalisa *construct* yang dibuat sesuai 2 penanda, yaitu formatid dan reflektif. Metodologi PLS disebut

distribusi bebas (tidak mengharapkan asumsi distribusi data tertentu, data nominal, klasifikasi, ordinal, rasio atau interval). PLS cocok untuk model prediksi atau membangun hipotesis, mengabaikan asumsi klasik, dengan cara ini PLS lebih kuat dikarenakan lebih produktif dalam siklus kinerja.

Model pengujian semua variabel dalam PLS penelitian ini meliputi 2 tahap (Sholihin, 2013):

1. Mengestimasi *direct effect* yaitu *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
2. Mengestimasi *indirect effect* secara simultan dengan *triangle SEM* model, yaitu *corporate governance* serta ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan melalui komite audit.

Prasyarat dampak perantara ya ialah koefisien cara kritis pada tahap 1 serta koefisien cara besar pada tahap 2. Pilihan mengenai intervensi dibuat (Sholihin, 2013):

1. Dengan asumsi koefisien jalur estimasi *direct effect* tetap besar serta tidak berubah, maka hipotesis mediasi tidak mendukung.
2. Dengan asumsi koefisien jalur estimasi *direct effect* yang dinilai berkurang namun tetap besar, maka bentuk mediasinya yaitu mediasi sebagian.
3. Dengan asumsi koefisien jalur estimasi *direct effect* yang dinilai berkurang serta menjadi tidak relevan, maka bentuk mediasinya yaitu mediasi penuh.

Terjemahan dalam menentukan semua model itu harus dimungkinkan dengan melihat model terbaik dengan menyusun tiga (3) petunjuk penting dalam file yang sesuai, termasuk yang menyertainya (Kock, 2011):

1. ARS yaitu nilai p ARS harus lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$)
2. AVIF sebagai indikator multikolinieritas harus lebih kecil dari 5 (<5).
3. APC yaitu nilai p APC harus lebih kecil dari 0,05 ($<0,05$)

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data Hasil Penelitian

Populasi penelitian ini ialah perusahaan manufaktur di Indonesia selama periode 1 Januari 2018 - 31 Desember 2022 sejumlah 178 perusahaan. Pemilihan sampel sesuai teknik purposive sampling didapat dari pertimbangan atau kriteria tertentu, yaitu:

1. Mendistribusikan laporan keuangan periode 2018 - 2022.
2. Perusahaan yang mempunyai informasi keuangan total yang berhubungan dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang sudah tercatat di BEI yang bisa diakses melalui web maupun laporan laporan keuangan tahun 2018-2022.

Berdasarkan hasil penentuan sampel dengan metode purposive sampling, didapatkan sampel penelitian sebanyak 98 perusahaan dibagi menjadi beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar dan kimia 44 perusahaan, sektor industri aneka 27 perusahaan, sektor industri barang konsumsi 27 perusahaan. Data penelitian ini berupa data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang bisa diakses di situs BEI (www.idx.co.id), selama periode 2018-2022.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data penelitian ini menggunakan PLS, dibantu dengan pemrograman WarpPLS 3.0. PLS ialah pemeriksaan kondisi dasar (SEM) yang mempunyai variansi perbedaan, serta bersamaan menguji model estimasi dan

menguji model primer ataupun meramalkan model. Model pengujian semua analisis jalur dalam PLS meliputi dua tahapan, secara khusus

1. Mengestimasi *direct effect* yaitu *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan
2. Mengestimasi *direct effect* yaitu ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan
3. Mengestimasi *indirect effect* secara simultan dengan triagle SEM model, yaitu *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan melalui komite audit
4. Mengestimasi *indirect effect* secara simultan dengan triagle SEM model, yaitu ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan melalui komite audit.

4.2.1 Hasil Uji Discriminat Validity

Hair et.al (2009:775) menjelaskan bahwa PLS menentukan hubungan dalam model pengukuran dan struktural, dapat juga menangani semua jenis data dari non metrik sampai metrik, dengan asumsi yang sangat minim tentang karakteristik data. Discriminant validity dalam penelitian ini bisa diuraikan:

Tabel 4.1
Ringkasan Hasil Uji *Discriminant validity*

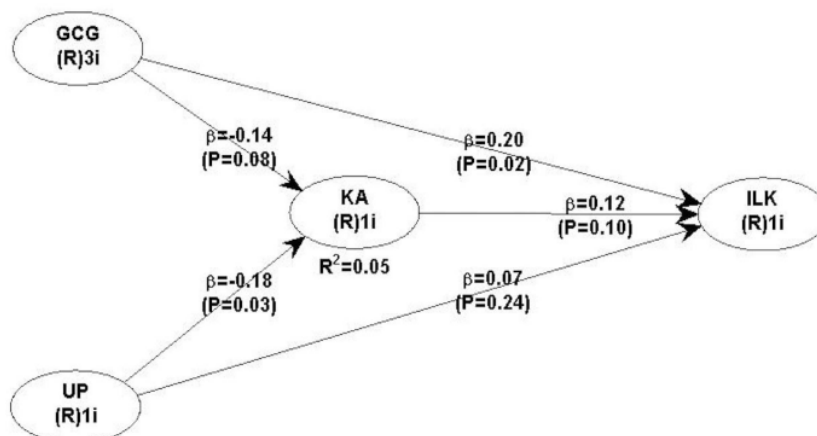
	CGG	UP	KA	ILK
CGG	0.980	0.170	0.147	0.055
UP	0.175	0.980	0.065	0.064
KA	0.036	0.066	0.097	0.019
ILK	0.003	0.065	0.019	0.998
Nilai Cross Loading	0.980	0.980	0.097	0.998

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 4.1 menandakan hasil dari nilai cross loading sudah memenuhi discriminant validity karena mempunyai nilai cross loading harus di atas 0,50. Dengan demikian semua variabel penelitian ini sudah memenuhi discriminant validity.

4.2.2 Hasil Uji Statistik Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel integritas laporan keuangan, *corporate governance*, ukuran perusahaan dan komite audit. Model keseluruhan analisa jalur seluruh variabel laten didalam PLS bisa dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Model Penelitian

Sumber: Data BEI (Data diolah dengan output 2 angka di belakang koma)

Gambar 4.1 menandakan model pengujian hipotesis secara keseluruhan bisa dijelaskan yaitu:

1. Komite audit memediasi pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan; dan
2. Komite audit memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan.

Jadi hasil eksperimen menandakan variabel mediasi adalah variabel intervening yang signifikan dengan *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan serta hasil uji umum dari model pemeriksaan ini akan diikuti oleh hasil dari pengujian hipotesis penelitian.

4.2.3 Hasil Uji Statistik

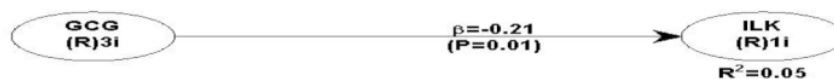
Model analisis jalur semua variabel didalam PLS meliputi 2 tahapan, yaitu direct effect dan indirect effect secara bersamaan dengan triangle model SEM.

Berikutnya adalah hasil pengujian hipotesis penelitian:

Hipotesis 1:

Analisis data penelitian ini menggunakan PLS, dibantu software WarpPLS

6.0. Berikut hasil pengujian hipotesis 1:



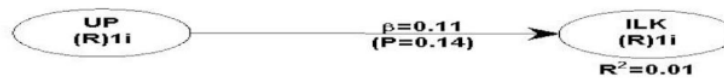
Gambar 4.2 Model *Direct Effect*
Sumber: Data BEI (Data diolah)

Gambar 5.2 menandakan *corporate governance* (GCG) berpengaruh langsung terhadap Integritas Laporan keuangan (ILK) dengan koefisien *direct effect* GCG terhadap ILK 0,21 dan signifikan dengan $p = 0,01$.

Hipotesis 2:

1 Analisis data penelitian ini menggunakan PLS, dibantu software WarpPLS

6.0. Berikut hasil pengujian hipotesis 2:

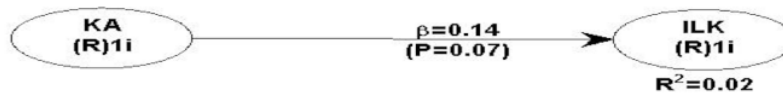


2 Gambar 4.3 Model *Direct Effect*
Sumber: Data BEI (Data diolah)

Gambar 4.3 menandakan Ukuran Perusahaan (UP) berpengaruh langsung terhadap Integritas Laporan keuangan (ILK) dengan koefisien *direct effect* UP terhadap ILK 0,11 dan signifikan dengan $p = 0,14$.

Hipotesis 3:

1 Analisis data penelitian ini menggunakan PLS, dibantu dengan software WarpPLS 6.0. Berikut hasil pengujian hipotesis 3:

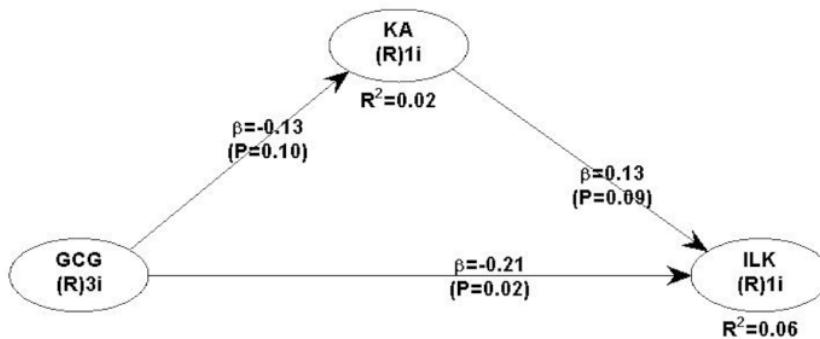


2 Gambar 4.4 Model *Direct Effect*
Sumber: Data BEI (Data diolah)

46 Gambar 4.3 menandakan Komite Audit (KA) tidak berpengaruh langsung terhadap Integritas Laporan keuangan (ILK) dengan koefisien *direct effect* KA terhadap ILK 0,14 dan signifikan dengan $p = 0,07$.

Hipotesis 4:

Model analisis jalur semua variabel laten dalam PLS meliputi 2 tahapan yaitu *direct effect* dan *indirect effect* secara simultan dengan *triangle SEM model*. Berikut hasil pengujian hipotesis 4:



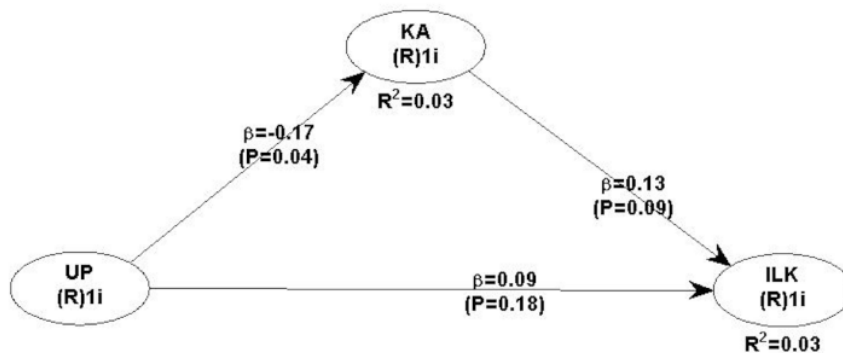
Gambar 4.5 Model *Indirect Effect*

Sumber: Data BEI (Data diolah)

Gambar 4.5 menandakan GCG berpengaruh terhadap ILK melalui Komite Audit (KA) dengan koefisien *indirect effect* sebesar 0,13 dan signifikansi 0,09. Hasil pada *full model* menandakan pengaruh *indirect effect* GCG terhadap ILK nilainya lebih kecil (turun) dan tidak signifikan dibanding pengaruh *direct effect* pada model yang melibatkan variabel mediasi, sehingga efek mediasinya adalah mediasi penuh.

Hipotesis 5:

Model analisis jalur semua variabel laten didalam PLS meliputi 2 tahapan yaitu *direct effect* dan *indirect effect* secara simultan dengan *triangle SEM model*. Berikut hasil pengujian hipotesis 5:



Gambar 4.6 Model *Indirect Effect*

Sumber: Data BEI (Data diolah)

Gambar 4.6 menandakan GCG berpengaruh terhadap ILK melalui Komite Audit (KA) dengan koefisien *indirect effect* sebesar 0,09 dan signifikansi 0,18. Hasil pada *full model* menandakan pengaruh *indirect effect* GCG terhadap ILK nilainya lebih kecil (turun) dan tidak signifikan dibanding pengaruh *direct effect* pada model yang melibatkan variabel mediasi, sehingga efek mediasinya adalah mediasi penuh.

4.2.4. Evaluasi Model Struktural (Structural atau Inner Model)

Berdasarkan output Model Fit dan *Quality Indice Full Model* yang disajikan pada Tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Model Fit dan *Quality Indice Full Model* Penelitian

<i>Average path coefficient (APC)</i> = 0.143, P = 0.036
<i>Average R-squared (ARS)</i> = 0.015, P < 0.220
<i>Average Adjusted R-squared (AARS)</i> = 0.011, P < 0.228
<i>Average block VIF (AVIF)</i> = 1.012, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)</i> = 1.023, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i> = 0.114, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sumber: Output WarpPLS (2023)

Tabel 4.2 menandakan nilai APC 0,143 dengan P-value = 0,036, nilai ARS = 0,015 dengan P-value < 0,220, dan nilai AARS = 0,011 P-value < 0,228. P-value yang disarankan untuk APC, ARS, dan AARS sebagai model fit ialah $\leq 0,05$ (Latan dan Ghozali, 2017). Maka kesimpulannya model penelitian ini cocok. Didukung nilai AVIF 1,012 dan nilai AFVIF 1,023, yang jauh lebih kecil dari 3,3, menandakan tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel bebas. Kekuatan prediksi dari model GoF berada pada kategori besar karena nilainya $0,114 > 0,36$.

Hasil pengujian model penelitian ini secara keseluruhan dilanjutkan hasil uji hipotesis penelitian. Pengujian model struktural mempunyai tujuan untuk menjawab hipotesis dengan melihat hasil dari *p value* adalah:

35
Tabel 4.3

Hasil Uji Hipotesis

20	β	P-Value	Keterangan
Good corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	0.21	0.01	H1 Diterima
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	0.11	0.14	H2 Tidak Diterima
Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan	0.14	0.07	H3 Tidak Diterima
Good corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit	0.13	0.09	H4 Diterima
Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit	0.09	0.18	H5 Diterima

Sumber: Output WarpPLS (2023)

Jadi model pengujian hipotesis secara keseluruhan dapat diuraikan yaitu:

1. Corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. Corporate governance berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit

Mengingat hasil dari uji hipotesis utama, ini menandakan corporate governance berpengaruh pada integritas laporan keuangan. Maka menyiratkan bahwa corporate governance dalam penelitian ini memanfaatkan komponen-komponen yang terdapat dalam corporate governance, khususnya kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, dan komisaris independen yang dilengkapi untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional ialah tanggung jawab atas saham yang diklaim oleh berbagai lembaga atau yayasan. Fama dan Jensen (1983) menjunjung tinggi pentingnya komponen kontrol di dalam perusahaan. Salah satu komponen pengawasan adalah dengan melakukan pengawasan melalui lembaga pendukung keuangan. Tindakan pengendalian perusahaan oleh investor institusional bisa mendesak manajernya untuk berkonsentrasi pada pelaksanaan perusahaan, maka mengurangi perilaku *opportunistic* (Jamaan, 2008).

Kepemilikan institusional bisa berkembang lebih lanjut dengan mengamati cara berperilaku para pemimpin sebagai agent dalam mengharapkan kontrol yang dapat dibayangkan. Jadi kepemilikan institusional seharusnya mengurangi permasalahan yang ada diantara standar dan ahli dan meningkatkan keaslian dan keandalan laporan keuangan. Jensen dan Meckling (1976) mengamati kepemilikan manajerial efektif sebagai instrumen dalam mengurangi permasalahan perusahaan dari direktur dengan menyesuaikan kepentingan pengawas dengan kepentingan investor.

Memperluas proporsi saham manajer bisa mengurangi tindakan memanipulasi (Astria, 2011). Kepemilikan saham direksi akan membuat pengurus langsung merasakan keuntungan dari putusan yang sudah diambil serta menanggung akibat dari salah mengambil keputusannya (Oktadella, 2011). Maka manajer di perusahaan yang mempunyai tingkat kepemilikan manajerial akan

lebih sering mempunyai kewajiban yang ⁹ lebih besar dalam menjalankan perusahaannya serta merinci laporan keuangan dengan data yang valid dan adil.

Selain itu, komisaris independen memiliki kemampuan sebagai penyeimbang arah, sehingga keputusan dianggap mengambil kepentingan serta hak investor minoritas dan pihak yang lain. Maka tidak terjadi perebutan jabatan yang muncul diantara investor mayoritas serta investor minoritas (Zaini, 2000). Komisaris independen adalah situasi terbaik untuk melakukan pemeriksaan kemampuan untuk membuat perusahaan yang memenuhi manajemen perusahaan yang baik.

Selanjutnya, tingkat pelaporan data yang lebih dapat diandalkan dan tidak berprasangka adalah normal ⁹ dari perusahaan dengan tingkat komisaris independen yang tinggi (Oliviera et al., 2011). Sesuai Oktadella (2011), Komisaris independen berfungsi melindungi investor minoritas dan pihak terkait lainnya menunjukkan kehadiran komisaris independen bisa membantu menangani permasalahan perusahaan yang mungkin terjadi. Jadi laporan keuangan yang dibuat sesuai untuk kelompok tertentu, namun dapat mencakup setiap individu yang terlibat erat.

Pengujian ini sesuai penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) dan Verya (2017) menyatakan *corporate governance* berpengaruh terhadap ⁵ integritas laporan keuangan. Bagaimanapun, hasil penelitian ini berbeda dengan yang dipimpin Sari dan Rahayu (2014), Rahiim dan Wulandari (2014), Setiawan (2015), Irawati dan Fakhruddin (2016) dan selanjutnya Mudasetia dan Solikhah (2017) *corporate governance* secara signifikan ⁶⁴ mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Mengingat hasil dari uji hipotesis berikutnya menunjukkan secara empiris ²⁷ ukuran perusahaan mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ini menyiratkan a ¹⁰ ukuran perusahaan besar atau kecil tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini memperkuat hipotesis sinyal yang memperkirakan ¹⁰ hubungan positif diantara ukuran perusahaan dengan integritas laporan keuangan, dikarenakan perusahaan besar lebih dapat diandalkan dalam penyajian laporan keuangannya maka mempunyai sinyal positif menurut masyarakat pada umumnya (Jama'an, 2008). Demikian pula, publik lebih fokus pada perusahaan besar, maka akan lebih teliti dalam membuat laporan keuangannya (Ningsaptiti, 2010).

Makin besarnya perusahaan biasanya mempunyai keterlibatan dalam menyusun laporan keuangannya. Di perusahaan besar, permintaan stakeholder untuk pelaporan keuangan yang adil akan lebih menonjol sehingga mereka akan lebih teliti dalam menentukan laporan keuangannya. Pemeriksaan ini sesuai ¹⁶ penelitian Juliana dan Radita (2019), Wardhani dan Samrotun (2020) serta Mais dan Fadlan (2016) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Namun tidak sama dengan ¹⁶ penelitian Fajar dan Nurbaiti (2020) serta Febrilyantri dan Candra (2020) mengatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tingkat integritas laporan keuangan.

Dilihat dari hasil uji hipotesis ketiga, ternyata komite audit justru ²⁷ mempengaruhi integritas laporan keuangan. Ini menyiratkan bahwa jumlah komite audit dapat menyelesaikan pengawasan yang ideal terhadap metode yang terkait dengan membuat laporan ⁴⁹ keuangan yang berkualitas. Tugas komite audit

adalah membantu kelompok dewan komisari untuk menyaring jalannya pelaporan keuangan oleh para manajemen untuk mengerjakan integritas laporan keuangannya. Semakin banyak orang dari kelompok komite audit, semakin kecil upaya pemerintah untuk melakukan fraud, sebaliknya, dengan asumsi anggota manajemen lebih sedikit, kemungkinan manajemen untuk melakukan misrepresentasi lebih besar.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat menandakan secara empiris *corporate governance* ⁵² berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit. Artinya Komite audit berperan dalam melakukan pengawasan dan pemeriksaan internal terhadap proses pelaporan keuangan perusahaan. Komite ini bertugas memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas, keakuratan, dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

Komite audit yang independen dan objektif ialah faktor penting dalam menjaga integritas laporan keuangan. Komite audit yang bebas dari pengaruh dan kepentingan pihak-pihak yang terkait dengan manajemen perusahaan bisa memberikan pandangan yang obyektif terhadap pelaporan keuangan. Mereka dapat memastikan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau upaya manipulasi. Jadi komite audit berperan sebagai mediasi penting antara *corporate governance* dan laporan keuangan melalui pengawasan, evaluasi, transparansi, dan komunikasi yang efektif, komite audit dapat memperkuat ⁶² integritas laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima menandakan secara empiris ²⁰ ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi ⁵³ komite audit. Artinya Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung mempunyai aset yang lebih besar dan kapasitas operasional yang lebih luas. Hal ini dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan melalui adopsi dan implementasi sistem pengendalian internal yang lebih kuat dan efektif. Komite audit dengan ukuran besar bisa memediasi pengaruh ini dengan memastikan penerapan pengendalian internal yang sesuai dan memonitor kepatuhan terhadap prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

²⁶ Ukuran perusahaan bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan, dan peran komite ¹⁶ audit dapat berfungsi sebagai mediasi antara ukuran perusahaan dan integritas laporan keuangan. Melalui peran mediasi ²⁶ komite audit, pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dapat diarahkan secara lebih efektif. Komite audit dapat memperkuat pengawasan, transparansi, dan kepatuhan, serta memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas dan keandalan yang tinggi.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
3. Komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan
4. *Corporate governance* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan dimediasi komite audit

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka saran dalam penelitian ini ialah:

1. Bagi perusahaan, agar fokus pada keberadaan kelompok komite audit dalam system mekanisme *corporate governance* dengan alasan komite audit mempunyai kewajiban, pekerjaan, dan tanggung jawab yang signifikan. Juga, sudah diatur dengan POJK Nomor 55/POJK.04/2015 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite audit. Dengan tujuan agar integritas laporan keuangan tetap terjaga.

2. Bagi investor, apabila mereka ingin menempatkan sumber daya dalam bentuk saham, seharusnya tidak hanya fokus pada keuntungan yang akan didapat namun harus lebih fokus pada faktor yang mempengaruhi integritas laporan keuangan, khususnya dalam *corporate governance*. sistem, khususnya komite audit.

ORIGINALITY REPORT

21 %

SIMILARITY INDEX

20 %

INTERNET SOURCES

10 %

PUBLICATIONS

11 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to iGroup Student Paper	2 %
2	mpsi.untag-sby.ac.id Internet Source	2 %
3	eprints.undip.ac.id Internet Source	1 %
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
5	repository.usm.ac.id Internet Source	1 %
6	Ni Luh Gde Novitasari, Ni Wayan Juli Martani. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN", Journal of Applied Management and Accounting Science, 2022 Publication	1 %
7	eprints.unmas.ac.id Internet Source	1 %

8	Submitted to Universitas Semarang Student Paper	1 %
9	ejournal-s1.undip.ac.id Internet Source	1 %
10	docplayer.info Internet Source	1 %
11	ibn.e-journal.id Internet Source	1 %
12	www.scribd.com Internet Source	1 %
13	text-id.123dok.com Internet Source	1 %
14	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	<1 %
15	Submitted to Binus University International Student Paper	<1 %
16	owner.polgan.ac.id Internet Source	<1 %
17	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
18	repository.stei.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %

20	repository.ekuitas.ac.id Internet Source	<1 %
21	www.eddyelly.com Internet Source	<1 %
22	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
23	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
24	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
25	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
27	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Udayana University Student Paper	<1 %
29	Sekar Rahmayani, Sri Ayem. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Financial Distress Menggunakan Survival Analysis", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2022 Publication	<1 %

Submitted to Trisakti University

30

Student Paper

<1 %

31

henkieskachandra.blogspot.com

Internet Source

<1 %

32

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

33

123dok.com

Internet Source

<1 %

34

Submitted to International Islamic University
Malaysia

Student Paper

<1 %

35

lib.ibs.ac.id

Internet Source

<1 %

36

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

37

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

38

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

39

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

40

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

41

repository.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

42

Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan
Tinggi Indonesia Jawa Timur

Student Paper

<1 %

43

Submitted to Universitas Jenderal Soedirman

Student Paper

<1 %

44

repository.stiedewantara.ac.id

Internet Source

<1 %

45

1library.net

Internet Source

<1 %

46

eprints.ums.ac.id

Internet Source

<1 %

47

repository.polinela.ac.id

Internet Source

<1 %

48

eprints.perbanas.ac.id

Internet Source

<1 %

49

ja.ejournal.unri.ac.id

Internet Source

<1 %

50

jea.ppj.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

51

muhariefeffendi.files.wordpress.com

Internet Source

<1 %

52

repository.trisakti.ac.id

Internet Source

<1 %

53

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

54

repository.ukrida.ac.id

Internet Source

<1 %

55

Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas
Indonesia

Student Paper

<1 %

56

adoc.pub

Internet Source

<1 %

57

akt.febi.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

58

core.ac.uk

Internet Source

<1 %

59

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

60

repository.wima.ac.id

Internet Source

<1 %

61

Dede Hertina, Okma Yendri, Yoesoep Edhie Rachmad, Hendrik Elisa Sutejo Samosir, Halim Dwi Putra. "The Role of Audit Quality as a Moderating Variable in Relationship Between Quality of Audit Committee, Company Size and Financial Report Integrity of

<1 %

Manufacturing Companies Listed in IDX",
Journal of Economic, Bussines and Accounting
(COSTING), 2023

Publication

62

Muhammad Zullian Arif, Nina Sabrina, Yulian Sahri. "Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Jurnal Simki Economic, 2023

Publication

<1 %

63

Kusuma Indawati Halim. "The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements", JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 2021

Publication

<1 %

64

Mahesa Deni Dwi Permana, Suzy Noviyanti. "Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2022

Publication

<1 %

65

Sri Wulandari, Husnah Nur Laela Ermaya, Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. "PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE, FINANCIAL DISTRESS, DAN AUDIT TENURE TERHADAP INTEGRITAS

<1 %

LAPORAN KEUANGAN", JURNAL AKUNIDA, 2021

Publication

66

repository.stie-yai.ac.id

Internet Source

<1 %

67

repository.widyatama.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On